

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai wilayah perairan yang sangat luas dan mempunyai potensi besar jika dimanfaatkan dengan baik. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Terbentang dari Sabang hingga Merauke, Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km<sup>2</sup>. Dari total luas wilayah tersebut, 3,25 juta km<sup>2</sup> adalah lautan dan 2,55 juta km<sup>2</sup> adalah Zona Ekonomi Eksklusif. Hanya sekitar 2,01 juta km<sup>2</sup> yang berupa daratan. Dengan luasnya wilayah laut yang ada, Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar., hal ini dikonfirmasi dari data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Sehingga sektor perikanan memiliki pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Ikan patin (*Pangasianodon hypophthalmus*) adalah salah satu ikan asli perairan Indonesia yang telah berhasil didomestikasi. Jenis-jenis ikan patin di Indonesia sangat banyak, antara lain *Pangasius pangasius* atau *Pangasius jambal*, *Pangasius humeralis*, *Pangasius lithostoma*, *Pangasius nasutus*, *pangasius polyuranodon*, *Pangasius nienwenhuisii* (Kordi, 2005).

Di habitat aslinya, penyebaran geografis ikan patin cukup luas, meliputi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Secara alami ikan patin ini banyak ditemukan di sungai-sungai besar dan berair tenang di Sumatra, seperti Sungai Musi, Way Rerem, Batanghari dan Indragiri. Sementara itu di Jawa, ikan patin dapat ditemukan di sungai-sungai besar, seperti Sungai Brantas dan Bengawan. Bahkan keluarga dekat lele ini juga dapat dijumpai di sungai-sungai besar di Kalimantan, seperti sungai Kayan, Berau, Berito, Kahayan dan Kapuas (Rifka, 2017).

Di Pasuruan ikan patin merupakan ikan yang cukup digemari masyarakat sehingga banyak dijumpai dipasar maupun super market. Sehingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengolah ikan patin menjadikan nilai tambah dengan menghasilkan produk ikan patin.

Menurut situs resmi pemerintah Kabupaten Pasuruan, budidaya ikan tawar terus berkembang, salah satu budidaya ikan air tawar adalah ikan patin yang terletak di Kecamatan gempol. Ikan patin dikembangkan di Kabupaten pasuruan karna memiliki nilai

ekonomis yang tinggi dengan teknologi budidaya yang relatif mudah. Dengan adanya potensi ikan patin yang cukup besar di Kabupaten Pasuruan sehingga banyak bermunculan usaha mikro pengolahan ikan patin agar menghasilkan nilai ekonomis yang lebih tinggi.

“UD. Dua Putri” merupakan UMKM yang memproduksi hasil olahan ikan patin yang berlokasi di Kabupaten Pasuruan. Berbeda dengan UMKM lainnya UD. Dua Putri memiliki produk yang Inovasi diantaranya memproduksi stik ikan patin dan abon ikan patin, sebelumnya ikan patin hanya diolah dengan cara dipanggang atau dijadikan olahan masakan yang tidak dapat bertahan lama selain itu kurangnya inovasi sehingga tidak semua kalangan suka dan membutuhkan rasa yang baru. Keterbatasan pengolahan ikan patin mendorong UD. Dua Putri untuk menciptakan produk-produk ikan patin dengan harga jual lebih tinggi. Berdasarkan UU 20 Tahun 2008 pasal 6 mengatakan ada Kriteria Usaha Mikro ada 2 yaitu yang pertama memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan yang kedua yaitu bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Berdasarkan Undang-undang tersebut yang telah ditetapkan oleh pemerintah UD. Dua Putri termasuk UMKM mikro yang memiliki pendapatan dibawah ketentuan tersebut.

Proses pembuatan stik ikan patin menggunakan semi modern, adonan stik ikan patin di tipisakan dan dicetak sesuai ukuran yang telah ditentukan dengan menggunakan pencetak adonan. Pengolahan ikan patin menjadi abon ikan patin menggunakan cara tradisional dengan menyiapkan bahan baku ikan patin. UD. Dua Putri memilih bahan baku ikan patin yang sudah di *fillet*. Bahan baku sebelum dimasak direbus terlebih dahulu kemudian dimasak kembali menggunakan wajan yang besar dicampur bumbu khas UD. Dua Putri.

Pengolahan ikan patin menjadi produk di UD. Dua Putri membutuhkan bahan baku yaitu ikan patin yang sudah di *fillet* dibutuhkan untuk produksi dan jenis ikan patin yang digunakan adalah ikan patin jambal yang banyak ditemui diperairan indonesia. *Fillet* patin dipilih karna lebih mudah untuk diolah tanpa melakukan pemisahan daging dan tulang ikan patin pada saat akan di produksi. UD. Dua Putri memiliki mitra untuk pemasok tetap untuk persediaan bahan baku, kapasitas bahan baku 90 kg ikan patin perbulan dengan menghasilkan produk patin stick dan abon patin. Produksi olahan ikan patin dimulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan proses pemasaran sampai ditangan konsumen.

Rantai Nilai (*value chain*) adalah pola yang digunakan perusahaan untuk memahami posisi biayanya dan untuk mengidentifikasi cara-cara yang dapat digunakan untuk

memfasilitasi implementasi dari strategi tingkat bisnisnya. Rantai nilai menunjukkan bagaimana sebuah produk bergerak dari tahap bahan baku ke pelanggan akhir. Rantai nilai menggambarkan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk membawa produk atau jasa dari konsepsi, melalui berbagai tahapan produksi (melibatkan kombinasi transformasi fisik dan masukan dari berbagai produsen jasa), pengiriman pada konsumen akhir, dan pembuangan akhir setelah digunakan (Amirullah, 2015).

Analisis Rantai nilai dapat membantu UD. Dua Putri untuk menemukan masalah dan menentukan nilai tambah yang dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu peneliti sangat ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rantai Nilai Pengolahan Ikan Patin” (*Pangasianodon hypophthalmus*) studi kasus di UD. Dua Putri Kabupaten Pasuruan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang didapat antara lain:

- a. Bagaimana rantai nilai olahan ikan patin pada perusahaan UD. Dua Putri?
- b. Berapa besar biaya total, penerimaan dan pendapatan pada perusahaan UD. Dua Putri?
- c. Berapakah nilai tambah olahan ikan patin pada perusahaan UD. Dua Putri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui rantai nilai olahan ikan patin pada perusahaan UD. Dua Putri
- b. Menganalisis besar biaya total, penerimaan dan pendapatan pada perusahaan UD. Dua Putri
- c. Menentukan nilai tambah olahan ikan patin pada perusahaan UD. Dua Putri

## **1.4 Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan Penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Perusahaan

Sebagai informasi untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan keunggulan produk olahan ikan patin di UD. Dua Putri

b. Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu manajemen yang diperoleh saat kuliah dengan meneliti secara langsung di Perusahaan UD. Dua Putri dengan menggunakan Rantai nilai.

c. Akademisi

Sebagai bahan referensi yang dapat diambil dalam penelitian selanjutnya.